

KORELASI ANTARA KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN KEMAMPUAN SEPAK SILA DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW ATLET KLUB DONDONG MERAH TAHUN 2014

Maimun Nusufi

Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan FKIP Unsyiah Aceh

Surel: mumunsufi@yahoo.co.id

Abstract: “The study entitiled “Correlation Of Persimmon Between-Eye Coordination Article Search Google Football Ability Sila In Games Sepak Takraw Athletes Dondong Club Red 2014”. Aiming for a review of relations know-eye coordination persimmon Againts football ability sila hearts Games Sepak Takraw athletes Dondong club Red 2014. Research respondents amounted to 15 orangutans. The data is processed using statistical techniques hearts with Forms calculation average value (Mean), standard deviation (SD) and test correlation. Results showed: There is a significant relationship between eye coordination-persimmon with soccer ability sila ($r = 0.52$). Correlation of 27 % ($0.522 \times 100\%$) Againts sila football ability. While the value $t = 2,202$ big more on degrees Freedom From tabel 15-2 ($df = 13$) in the level of significance of $\alpha = 0.05$ is 1.771. That is $2,202 > 1,771$. Then H_0 is rejected, meaning that relationship are significant persimmon between-eye coordination against football ability sila games Sepak Takraw athletes hearts club Red Dondong 2014.

Keywords : Eye-Foot Coordination. Ability Football Sila

Abstrak: Penelitian yang berjudul “Korelasi antara Koordinasi mata-kaki Dengan Kemampuan Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw Atlet Klub Dondong Merah Tahun 2014”. Bertujuan untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan sepak sila dalam permainan Sepak Takraw atlet klub Dondong Merah tahun 2014. Responden penelitian berjumlah 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan: terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan sepak sila ($r = 0,52$). Korelasi sebesar 27% ($0,52^2 \times 100\%$) terhadap kemampuan sepak sila. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 2,202$ lebih besar dari t_{tabel} pada derajat kebebasan 15-2 ($dk = 13$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,771. Artinya $2,202 > 1,771$. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan sepak sila dalam permainan Sepak Takraw atlet klub Dondong Merah Tahun 2014.

Kata kunci : koordinasi mata-kaki, kemampuan sepak sila

PENDAHULUAN

Olahraga Setiap bangsa diseluruh Dunia terutama di Indonesia berlomba-lomba menciptakan prestasi dalam kegiatan olahraga, karena prestasi olahraga yang baik akan meningkatkan citra martabat bangsa. Perkembangan olahraga di Indonesia dan khususnya di Aceh tampak semakin nyata berkembang. Perkembangan ini membuktikan hasil nyata dari program pemerintah dalam memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan

masyarakat. Pendidikan olahraga perlu diterapkan dan ditingkatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap masyarakat, serta unsur pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga khususnya olahraga Sepak Takraw. Undang-undang no 3 (2007:9) tentang sistem keolahragaan Nasional menyatakan bahwa: “Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta

pengembangan bakat dan peningkatan prestasi”.

Dari uraian diatas jelas bahwa tujuan pemerintah melakukan olahraga adalah membina dan meningkatkan prestasi dalam berbagai cabang olahraga, juga sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi seluruh masyarakat. Perkembangan olahraga sekarang ini semakin meningkat, untuk mencapai prestasi kiranya sangat dibutuhkan latihan-latihan dalam berbagai cabang olahraga. Banyak beranggapan bahwa kemenangan para juara dikarenakan oleh keunggulan mereka dalam skill, mereka tidak menyadari bahwa latihan skill untuk satu cabang olahraga kebanyakan hanya untuk *performance* seorang juara sesungguhnya banyak ditentukan oleh latihan fisik yang tepat. Dalam hal ini Harsono (1988:53) mengemukakan: “kondisi atlet memegang peranan penting didalam program latihannya”. Program latihan kondisi fisik harus direncanakan secara baik dan sistematis dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan fungsional dari sistem tersebut. Sehingga dengan demikian memungkinkan atlet untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Sepak takraw adalah salah satu jenis olahraga tradisional yang merupakan campuran dari sepak bola dan bola voli. Permainan sepak takraw dilakukan di lapangan ganda bulu tangkis. Bola yang digunakan dalam sepak takraw cukup unik, karena menggunakan bola yang terbuat dari rotan dan plastic (*synthetic fibre*). Dalam peraturan permainan sepak takraw, pemain tidak boleh menyentuh bola dengan tangan. Akan tetapi pemain hanya di anjurkan dengan menggunakan kaki dan anggota badan lainnya. Menurut Yusuf Ucup., dkk (2004:10)

“Permainan sepak takraw berlangsung tanpa menggunakan tangan untuk memukul bola bahkan tidak boleh menyentuh lengan. Bola hanya boleh menyentuh atau dimainkan oleh kaki, pada dada, bahu dan kepala”. Peran seluruh anggota tubuh kecuali tangan adalah untuk mengendalikan atau mengontrol bola didalam permainan sepak takraw seperti menyepak, menyundul, memaha, membahu yang kemudiannya untuk dimatikan dilapangan lawan sehingga mendapatkan poin. Hal tersebut dapat dilakukan dikarenakan seseorang memiliki keterampilan dalam menguasai bola. Untuk dapat menguasai keterampilan sepak takraw setiap orang atau atlet harus dapat menguasai teknik-teknik dasar yang dibutuhkan dalam permainan sepak takraw.

Dalam permainan sepak takraw dibutuhkan kondisi fisik yang bagus dalam melakukan teknik-teknik dasar permainan terutama dalam melakukan keterampilan teknik dasar *sepak sila* dalam permainan sepak takraw. Untuk mewujudkan hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan mengontrol bola dengan sepak sila, salah satunya adalah faktor kondisi fisik yang dibutuhkan dalam melakukan teknik dasar sepak sila didalam permainan sepak takraw. Yusup Ucup, dkk (2004:20) “kunci keberhasilan untuk memenangkan pertandingan sepak takraw dari aspek kondisi fisik, khususnya kebugaran yang berkaitan dengan prestasi, jelas-jelas membutuhkan koordinasi yang baik”. Sajoto (1992:116) juga menambahkan bahwa: “seseorang yang mampu mengubah satu posisi dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, berarti kelincahannya cukup baik”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan

bahwa dengan memenuhi kondisi fisik didalam permainan sepak takraw maka seseorang akan lebih mudah dalam melakukan teknik-teknik dasar khususnya teknik sepak sila untuk melakukan pertahanan yang kemudiannya untuk mengontrol bola dan mengumpankan kearah smasher agar bola dapat dimatikan didalam lapangan regu lawan sehingga regu yang menyerang mendapatkan poin didalam permainan sepak takraw yang kemudiannya akan menghasilkan prestasi-prestasi.

Kenyataannya di atas lapangan koordinasi diperlukan hampir semua cabang olahraga yang melibatkan kegiatan fisik, koordinasi juga penting bila berada dalam situasi dan lingkungan yang asing misalnya, perubahan lapangan pertandingan, peralatan, cuaca, lampu penerangan dan lawan yang dihadapi sangat berbeda-beda. Tingkatan baik atau tidaknya koordinasi seseorang atlet tercermin didalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan sepak sila secara cepat, tepat didalam permainan sepak takraw. Koordinasi mata-kaki yang dimiliki oleh seseorang dalam bermain sepak takraw, bisa membuat permainan sepak takraw semakin menarik didalam pertandingan.

Koordinasi mata-kaki merupakan salah satu kondisi fisik yang diperlukan dalam melakukan permainan sepak takraw. Koordinasi adalah suatu kemampuan biomotorik yang sangat kompleks (Harsono 1988: 219). Selanjutnya Sajoto (1995: 9) "koordinasi adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda kedalam pola gerakan yang tunggal secara efektif". Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa koordinasi mata kaki ini sangat penting dalam kehidupan

sehari-hari maupun didalam sedang berolahraga, tanpa koordinasi mata kaki orang tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik. Misalnya dalam permainan sepak takraw, setiap atlet harus bersiap-siap dalam menerima bola servis dari regu lawan atau menerima serangan smash yang dilakaukan oleh regu lawan, maka setiap atlet dari regu yang bertahan harus secara cepat dan tepat bergerak kearah lajunya bola untuk menerima serangan tersebut tanpa kehilangan keseimbangan badan sambil menganyunkan salah satu kaki untuk menyelamatkan bola.

Club Sepak Takraw Dondong Merah merupakan sebuah club yang paling dominan dalam menghasilkan bibit-bibit Atlet sepak takraw berprestasi khususnya dalam pembinaan dan pelatihan sepak takraw. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat Prapora yang diselenggarakan KONI di Banda Aceh, Club Dondong Merah yang membawakan nama Aceh Besar gagal meraih poin penuh pada saat menghadapi Pidie Jaya dalam laga pertandingan penyisihan grup. Kemudian Club Dondong Merah juga kembali gagal dan harus mengakui ketangguhan Aceh Utara dalam meraih juara 1 (satu) pada saat partai final Prapora, sedangkan Club Dondong Merah hanya bisa puas dalam meraih runner-up pada laga tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi mata-kaki pada saat melakukan gerak penerimaan bola *servise* dan mengumpankan atau *sepak sila* didalam pertandingan sepak takraw, sehingga penguasaan bola yang didapati sangat kurang. Mengingat kurangnya penguasaan *sepak sila* yang dimiliki atlet Klub Dondong Merah dalam pertandingan sepak takraw, maka

peneliti berminat untuk meneliti pada atlet-atlet sepak takraw Klub Dondong Merah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi antara Koordinasi mata-kaki Dengan Kemampuan Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw Atlet Klub Dondong Merah Tahun 2014”.

METODE

Suatu penelitian yang tertuju pada masalah yang timbul pada masa sekarang dinamakan penelitian deskriptif, sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah teknik analisis koreasional, Arikunto (1991:27) berpendapat bahwa “dalam penelitian *koreasional*, peneliti memilih individu-individu yang mempunyai variasi dalam hal yang diselidiki, semua anggota kelompok yang dipilih sebagai subjek penelitian diukur mengenai jenis variable yang diselidiki, kemudian dihitung untuk diketahui korelasinya”. Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif *korelasional*, artinya penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Menurut Arikunto (1991:115) “populasi adalah keseluruhan objek suatu penelitian”. Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:5) bahwa “sampel adalah bagian yang homogen dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan subjek dalam suatu penelitian disebut sampel”. Mengingat populasi yang tidak terlalu

besar, maka penulis mengambil sampel 100%. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Atlet Club Dondong Merah dengan jumlah 15 orang.

PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dari hasil tes koordinasi mata-kaki dan tes kemampuan sepak sila dalam permainan Sepak Takraw yang dilakukan pada atlet klub Dondong Merah tahun 2014. Untuk memudahkan pengolahan data, selanjutnya data-data tersebut ditabulasikan ke dalam tabel dan hasilnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil tes koordinasi mata-kaki pada tabel 4.1 di atas, langkah selanjutnya adalah menghitung statistik dasar yaitu menghitung nilai rata-rata koordinasi mata-kaki. Nilai rata-rata koordinasi mata-kaki atlet Sepak Takraw klub Dondong Merah tahun 2014 adalah: 16,53

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata koordinasi mata-kaki atlet Sepak Takraw klub Dondong Merah Tahun 2014 adalah sebesar 16,53 m.

Berdasarkan hasil tes kemampuan sepak sila, langkah selanjutnya adalah menghitung statistik dasar yaitu menghitung nilai rata-rata kemampuan sepak sila. Nilai rata-rata kemampuan sepak sila atlet Sepak Takraw Klub Dondong Merah Tahun 2014 adalah: 52,46

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan sepak sila dalam permainan Sepak Takraw atlet klub Dondong Merah Tahun 2014 adalah sebesar 52,46 skor.

Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi Nilai Koordinasi Mata-kaki Atlet Sepak Takraw Klub Dondong Tahun 2014

N	Nama	X	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
1	2	3	4	5
1	Reza Firdaus	20	3,47	12,0409
2	Fadil	19	2,47	6,1009
3	Dimas Ariga	18	1,47	2,1609
4	M.Zulfan	18	1,47	2,1609
5	Putra Nanda	18	1,47	2,1609
6	Dilis Sapautra	17	0,47	0,2209
7	Rudi Ansyah	17	0,47	0,2209
8	M.khaidir	17	0,47	0,2209
9	Saryulis	16	-0,53	0,2809
10	Oki Rizki	16	-0,53	0,2809
11	Zian Akbar	15	-1,53	2,3409
12	Muji Ramenda	15	-1,53	2,3409
13	Maskur	14	-2,53	6,4009
14	Rianda	14	-2,53	6,4009
15	Ipin Adha	14	-2,53	6,4009
Σ		248/15		49,7335
\bar{x}		16,53		

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dihitung nilai standar deviasi Koordinasi Mata-kaki Atlet Sepak Takraw Klub Dondong yaitu sebesar 1,88.

Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi Nilai Kemampuan Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw Atlet Klub Dondong Merah Tahun 2014

No	Nama	Y	$(Y - \bar{Y})$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	2	3	4	5
1	Reza Firdaus	5	5,54	30,6916
2	Fadil	5	5,54	30,6916
3	Dimas Ariga	5	4,54	20,6116
4	M.Zulfan	5	3,54	12,5316
5	Putra Nanda	4	-3,46	11,9716
6	Dilis Sapautra	4	-7,46	55,6516
7	Rudi Ansyah	5	2,54	6,4516
8	M.khaidir	5	0,54	0,2916
9	Saryulis	5	4,54	20,6116
10	Oki Rizki	4	-5,46	29,8116
11	Zian Akbar	4	-4,46	19,8916
12	Muji Ramenda	5	-1,46	2,1316
13	Maskur	5	-0,46	0,2116
14	Rianda	5	-2,46	6,0516
15	Ipin Adha	5	-1,46	2,1316
Σ		75		249,734
\bar{y}		5		

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai standar deviasi kemampuan sepak sila dalam permainan Sepak Takraw Atlet Klub Dondong Merah tahun 2014 adalah sebesar 4,22.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata dan standar deviasi di atas, langkah selanjutnya adalah merubah skor mentah koordinasi mata-kaki (X) dan kemampuan sepak sila (Y) menjadi T-score dengan menggunakan rumus:

$$T - score = \left(\frac{X - M}{SD} \right) \times 10 + 50$$

Keterangan:

- X : Data Mentah
- M : Rata-rata (*Mean*)
- SD : Standar Deviasi

Adapun rincian perhitungan T-score dapat dilihat di lampiran. Hasil nilai T-score dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Rekapitulasi Data Mentah dan T-Score Koordinasi Mata-kaki (X) dan Kemampuan Sepak Sila (Y) dalam Permainan Sepak Takraw Atlet Klub Dondong Merah Tahun 2014

No	Nama	Koordinasi Mata-kaki		Kemampuan Sepak Sila	
		X	T.Score	Y	T.Score
1	2	3	4	5	6
1	Reza Firdaus	20	68,45	58	63,12
2	Fadil	19	63,13	58	63,12
3	Dimas Ariga	18	57,81	57	60,75
4	M.Zulfan	18	57,81	56	58,38
5	Putra Nanda	18	57,81	49	41,8
6	Dilis Saputra	17	52,5	45	32,32
7	Rudi Ansyah	17	52,5	55	56,01
8	M.khaidir	17	52,5	53	51,27
9	Saryulis	16	47,18	57	60,75
10	Oki Rizki	16	47,18	47	37,06
11	Zian Akbar	15	41,86	48	39,43
12	Muji Ramenda	15	41,86	51	46,54
13	Maskur	14	36,54	52	48,9
14	Rianda	14	36,54	50	44,17
15	Ipin Adha	14	36,54	51	46,54

Jumlah	24	780,21	78	750,16
---------------	-----------	---------------	-----------	---------------

Hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara koordinasi mata kaki (X) dengan kemampuan sepak sila (Y) dalam permainan Sepak Takraw atlet Klub Dondong Merah tahun 2014 adalah sebesar 0,52. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi di atas, maka sumbangan variabel koordinasi mata kaki (X) terhadap kemampuan sepak sila (Y) dalam permainan Sepak Takraw atlet Klub Dondong Merah tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,52^2 \times 100\% \\
 &= 0,27 \times 100\% \\
 &= 27\% .
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa, koordinasi mata-kaki (X) memberikan kontribusi terhadap kemampuan sepak sila (Y) dalam permainan Sepak Takraw atlet Klub Dondong Merah tahun 2014 sebesar 27% dan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antar variabel di atas, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis antara koordinasi mata kaki (X) dengan kemampuan sepak sila (Y) dalam permainan Sepak Takraw atlet Klub Dondong Merah tahun 2014 dengan menggunakan rumus statistik student t dengan hasil 2,202.

Kaidah pengujian hipotesis untuk menghitung nilai signifikansi yaitu Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak artinya signifikan. Sedangkan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan data-data di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 15$, uji

satu pihak; $dk = n - 2 = 15 - 2 = 13$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,771$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $2,202 > 1,771$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan sepak sila dalam permainan Sepak Takraw atlet Klub Dondong Merah tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tes koordinasi mata-kaki dengan kemampuan sepak sila dalam permainan Sepak Takraw pada atlet Sepak Takraw Klub Dondong Merah tahun 2014 yang terdiri dari dua item tes yaitu koordinasi mata-kaki dengan menggunakan *Soccer Wall Volley Test* dengan menggunakan alat *goniometer*, sedangkan kemampuan sepak sila dilakukan dengan menggunakan Tes Kontrol (*Ball Control*) telah diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam pengujian hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan sepak sila, dimana hasil pengujian diperoleh $r = 0,52$. Koordinasi mata-kaki memberi sumbangan sebesar 27% ($0,52^2 \times 100\%$) terhadap kemampuan sepak dalam permainan Sepak Takraw atlet Klub Dondong Merah tahun 2014. Menunjukkan 27% faktor kondisi fisik yang terjadi terhadap kemampuan sepak sila dalam permainan Sepak Takraw atlet Klub Dondong Merah tahun 2014 ditentukan oleh koordinasi mata-kaki.

Dari perhitungan hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,202$. Sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan $dk = n - 2 = 15 - 2 = 13$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,771. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan

kemampuan sepak dalam permainan Sepak Takraw pada atlet Sepak Takraw Klub Dondong Merah tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas pembuktian teori-teori yang telah dikemukakan para ahli olahraga, namun demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan lebih khusus lagi untuk pengembangan ilmu keolahragaan dalam rangka peningkatan prestasi cabang olahraga khususnya Sepak Takraw.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini maka perhitungan nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,52 artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepak sila dalam permainan Sepak Takraw atlet Klub Dondong Merah tahun 2014. Koordinasi mata-kaki memberikan korelasi sebesar 27%, yang berarti 27% faktor kondisi fisik yang terjadi terhadap kemampuan sepak sila dalam permainan sepak takraw ditentukan oleh koordinasi mata-kaki, dan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Perhitungan diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan sepak dalam permainan sepak takraw atlet Klub Dondong Merah tahun 2014. Selain itu juga didukung oleh teknik yang dikuasai oleh pemain, semakin baik teknik yang dikuasai pemain maka hasil yang diperoleh akan semakin optimal dalam cabang olahraga sepak tarwaw.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut : Dalam upaya peningkatan kemampuan sepak takraw pentingnya bagi pelatih untuk meningkatkan latihan kondisi fisik yang dominan seperti koordinasi mata-kaki, latihan kondisi fisik tersebut di lakukan dengan cara mengkoordinasi mata-kaki, dengan menggunakan *soccer wall volley*. Karena komponen ini sangat berperan dalam permainan sepak takraw khususnya sepak sila.

Dalam upaya peningkatan kemampuan sepak takraw maka bagi guru pendidikan jasmani harus meningkatkan latihan kondisi fisik yang dominan seperti koordinasi mata-kaki, latihan kondisi fisik tersebut di lakukan dengan cara mengkoordinasi mata-kaki, dengan menggunakan *soccer wall volley*. Karena komponen ini sangat berperan dalam permainan sepak takraw khususnya sepak sila. Bagi peneliti lain, kiranya penelitian ini dapat dilanjutkan dalam permasalahan yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pelatih, pembina maupun atlet dapat berupaya meningkatkan prestasi.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Revisi. Jakarta: Balai Pustaka.

Lutan, R dkk 1992. *Manusia dan Olahraga Bandung*. ITB

M.Husni Thamrin, dkk.1995. *Penyusunan Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw*, Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta

Pemprov DKI Jakarta. 2001. *Petunjuk Olahraga Sepak Takraw*. Jakarta: DISPORA DKI Jakarta.

Persetasi. 1996. *Peraturan Perwasitan, Peraturan Permainan, dan Peraturan Pertandingan Sepak Takraw*. Jakarta. Persetasi.

Ridwan, 2012. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sajoto, M. 2008. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahar.

Sudjana. 2009. *Metode Statika*, Bandung: Tarsito

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV ALVABETA.

Syaifuddin, A 1996. *Ilmu Kepelatihan Dasar Jakarta Proyek Pendidikan Tenaga Akademik*.

Yusuf, Ucup dkk. 2004. *Pembelajaran Permainan Sepak Takraw : Pendekatan Keterampilan Praktis*, Jakarta Pusat. Dirjen Olahraga Depdiknas.